

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang program acara *YKS (Yuk Keep Smile)* yang telah peneliti lakukan kepada para Pendidik PAUD di Gunung Kidul, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hiburan yang ada dalam program *YKS* ini tidak cocok untuk anak-anak. Lempar-lemparan tepung, ejek-ejekan, goyangan yang seronok tidak mendidik bagi anak-anak usia dini. Bahkan efek yang ada pada anak usia dini lebih kepada efek negatif. Anak-anak sering menirukan goyangan dan nyanyian yang ada dalam program acara *YKS*. Padahal menurut para pendidik PAUD hal tersebut tidak sesuai apabila dilakukan oleh anak-anak pada usia dini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik PAUD di Gunung Kidul peneliti melihat bahwa ada beberapa motif yang mendasari mereka pada awal mulanya menonton program acara *YKS*. Motif-motif itu antara lain motif *diversion* yang dialami oleh Siti Nurjanah, motif *personal relationship* yang dialami oleh Siti Fatimah dan Tri Nuryani, dan terakhir motif *personal identity* yang dialami oleh Radiyah dan motif *surveillance* oleh Ervin Sutrisno.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari tanggapan pendidik PAUD tentang fungsi pendidikan dari program acara *YKS* ini tidak ada unsur pendidikan yang bisa diambil khususnya untuk anak-anak. Dari permainan yang ada dalam program acara tersebut, seperti misalnya dicontohkan di atas melempar tepung, akan membuat anak menjadi lebih tega kepada temannya sendiri. Anak-anak akan menganggap mempermalukan orang seperti melempar tepung ke muka orang lain

ataupun menyakiti secara fisik kepada orang lain bisa dianggap bercanda saja, tanpa merasa bersalah melakukan perbuatan seperti itu. Fungsi komunikasi massa seperti fungsi untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*) yang tentunya pengaruh hal yang positif kepada orang lain khususnya anak-anak tidak terdapat dalam program acara *YKS*. Tetapi sampai saat ini program tersebut masih sering melibatkan anak-anak sebagai pengisi acara ataupun penonton di studio.

Menurut tanggapan dari kelima subjek penelitian, peneliti melihat bahwa efek dari program acara *YKS* bagi anak-anak adalah efek behavioral. Anak-anak mulai menirukan, menyanyikan, atau melakukan tarian yang ada dalam program acara tersebut. Menurut tanggapan para pendidik PAUD nyanyian atau tarian yang ada dalam program acara *YKS* tidak cocok dan belum pantas ditirukan atau dinyanyikan oleh anak-anak. Walaupun dari subjek ke-2 menyebutkan bahwa dengan adanya tarian di *YKS* anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan gerakan tari. Selain efek behavioral, peneliti melihat adanya efek kognitif karena sebelumnya pemahaman anak tentang pantas tidaknya, wajar tidaknya tarian atau nyanyian tadi ia tirukan menjadi kabur karena apa yang ia lihat dalam program acara *YKS* semua orang melakukannya. Bahkan tidak jarang acara tersebut melibatkan anak-anak. Sehingga pemahaman anak-anak terhadap tarian dan nyanyian yang sebenarnya tidak sesuai untuk mereka dianggap wajar saja apabila ditirukan oleh mereka.

Melihat berbagai tanggapan dari para pendidik PAUD, peneliti menyimpulkan bahwa program acara *YKS* ini memang tidak bermanfaat bagi anak-anak. Bagi orang dewasa mungkin acara ini bisa dinikmati sebagai sarana menghibur hati dan

olahraga. Tetapi bagi anak-anak tidak ada manfaat yang bisa diambil dari program acara ini. Dampaknya bagi anak-anak, acara ini akan memberi ide kalau lucu harus membuat orang menjadi korban. Efeknya adalah kalau ingin lucu harus mengorbankan orang.

B. Saran

Program acara YKS ini akhirnya dihentikan oleh KPI pada tanggal 26 Juni 2014, karena adanya pelecehan terhadap mendiang komedian Benyamin Sueb, pada 20 Juni 2014, pukul 19.22 WIB. Saran dari peneliti apabila program acara YKS ingin dilanjutkan diharapkan pembuat program juga mengerti dunia anak-anak, mengetahui pendidikan anak. Apabila program acara sudah disesuaikan dengan anak-anak, diharapkan jam tayang juga menjadi lebih sore misalkan pukul 16.00-17.00 WIB saat anak-anak memiliki waktu luang untuk bermain ataupun untuk aktifitas lainnya (mandi, makan sore). Namun apabila konsep dari acara ini tidak bisa diubah maka disarankan supaya program acara ini pindah jam tayang menjadi lebih malam, yaitu pukul 21.00 WIB ke atas.

Saran untuk penelitian selanjutnya supaya merumuskan masalah yang akan diteliti bisa lebih terperinci, sehingga hasil yang didapat bisa lebih detail dan memudahkan analisis dari peneliti. Peneliti juga mempunyai saran untuk penelitian selanjutnya supaya alasan pemilihan narasumber pendidik PAUD lebih kuat. Selain itu penelitian selanjutnya juga menjadikan anak didik PAUD sebagai narasumber, sehingga bisa mendapatkan tanggapan yang lebih detail tentang efek program tayangan YKS bagi mereka, tidak hanya dari sisi pendidikannya. Penelitian juga bisa dilakukan terhadap satu taman pendidikan PAUD saja dengan meneliti beberapa pendidik PAUD di dalamnya. Selain itu kunci utama keberhasilan dalam

proses penelitian kualitatif adalah dari peneliti sendiri. Peneliti perlu mengasah kemampuannya terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, supaya bisa lebih kritis saat memberikan pertanyaan sehingga bisa menganalisis lebih dalam mengenai masalah yang akan ia teliti.



Daftar Pustaka

Buku :

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana, 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hadi, Sutrisno.1997. *Dasar-Dasar Teori dan Soal-Soal Statistik*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Kriyantono, Rahmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Moleong, J Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Poerwadarminta, WJS, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka : Jakarta.

Rakhmat, Jalaluddin, 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Saverin, Warnel J & James W. Tankard. 1988. *Communications Theories*. Logman: New York.

Subroto, Darwanto. 1992. *Manajemen Program dan Program Siaran*. JICA-MMTC: Yogyakarta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset: Yogyakarta.

West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika : Jakarta.

Sumber lain :

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Media Online :

<http://regional.kompas.com/read/2013/10/27/1625499/Tiru.Goyang.Caesar.Siswa.SD.Joget.dan.Buka.Ritsleting.di.Kelas>, di akses 18 Februari 2014.

<http://showbiz.metrotvnews.com/read/2014/06/26/257747/program-yks-dihentikan-kpi>, diakses 6 Juli 2014.

<http://www.change.org/id/petisi/transtv-corp-segera-hentikan-penayangan-yks>,
diakses 18 Februari 2014.

<http://www.gunungkidulkab.go.id/home.php?mode=content&id=78>, diakses
tanggal 1 Mei 2014.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/kpi-tegur-keras-trans-tv-atas-goyang-oplosan-yks.html>, diakses 18 Februari 2014

<http://www.tempo.co/read/news/2014/03/25/173565255/Kemiskinan-Penyebab-Bunuh-Diri-di-Gunungkidul>, diakses 1 Mei 2014.

Referensi Skripsi :

Memoria Ujianti Zebua. (00 09 01482/Kom). **Tanggapan Ibu Rumah Tangga Di RT 09 RW 65 Perumahan Jambusari Yogyakarta Terhadap Program Acara “Dengarlah Aku” Di Trans7. 2010.** Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Putu Satria Sentana Yoga (2007) yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kabupaten Gunung Kidul Dan Kabupaten Bantul Terhadap Isi Program Berita Seputar Jogja Di Jogja TV (Analisis Deskriptif Kualitatif Tentang Tanggapan Masyarakat Kabupaten Gunung Kidul Terhadap Isi Berita Seputar Jogja di Jogja TV).** Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Interview Guide

Durasi : 20 menit

- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?
2. Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?
3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?
4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?
5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?
6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

1. Transkrip wawancara dengan subjek penelitian 1
Lokasi penelitian : Balai Desa Selang, Wonosari
Waktu Penelitian : Selasa, 3 Juni 2014
Nama : Siti Nurjanah (subyek 1)
Umur : 63 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Mengajar sejak : 2010
Nama Lembaga : Satuan PAUD Sejenis Lestari
Alamat Lembaga : Kepek I, Kepek, Wonosari



- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. **Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?**

Begini mas.. waktu itu saya kan santai-santai, daripada saya di luar kena angin saya *nyetel* tv.. kemudian pas acara TransTV(YKS), disitu ada acara yang joget-joget, sama nyanyi-nyanyi, saya kok tertarik.. "*wah apik iki*"... Ini untuk olahraga, untuk menghilangkan stress, dsb.. Kan kalau kita sendiri kan *ga* bisa kita *ketawa-ketawa*. *Lah* anggapan saya, wah ini bagus sekalian untuk..itu (olahraga).. Daripada keluar rumah tidak ada manfaatnya mending melihat channel itu (YKS). Kita bisa ikut olahraga, bisa ikut bernyanyi, ya bisa menghilangkan stress lah..

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. **Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?**

Menurut saya sebagai pendidik PAUD tayangan ini sebenarnya kalau ditonton oleh orang dewasa tidak apa-apa, karena kita juga bisa terhibur, bisa mengikuti goyangan, bisa ikut nyanyi-nyanyi, jadi bisa melepas stress setelah bekerja seharian. Tapi ya itu tadi, kalau buat anak didik kita, anak-anak di PAUD, acara ini kurang pas lah. Belum saatnya mereka melihat atau mendengar nyanyian atau jogedan yang ada dalam YKS ini.

2. **Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?**

Begini mas, kalau kita melihat ada balita,remaja, orang tua.. sebetulnya ini ada manfaat dan ada *mudharatnya*. Tapi secara pribadi menurut saya pertama..kita bisa ikut bernyanyi, kita bisa ikut berolahraga. Dan ada tambahan pengetahuan kan disana, *misale*..olahraga.. yang tadinya tidak tahu jadi tahu.. Ya adalah manfaatnya. Hanya untuk anak-anak tidak cocok..Kalau bagi orang tua ada manfaatnya, kalo bagi anak-anak kurang pas. Kurang pasnya pertama kegiatan itu semestinya tidak ditayangkan sore hari, mestinya untuk orangtua saja ditayangkan jam 9 ke atas. Kalau untuk anak-anak ya jangan sampai anak-anak ikut melihat. Ya kalo anak-anak ikut melihat, ikut goyang, ikut nyanyi, *ngikutin* kata-kata yang agak kasar disitukan anak-anak akan mengikuti... *tiru-tiru gitu* istilahnya. Jadi tidak pas untuk anak-anak. Kemudian manfaat yang lain, kita

semua bisa mengambil pendidikan lain, misalnya di acara itu kan misalnya masalah hukum 'kan ditayangkan, masalah hukum ada kan disana. Pokoknya sejenis pengetahuan-pengetahuan lain kan juga ada disana. Tapi ya itu tadi penyajiannya kurang pas. Seolah-olah acara itu tidak terprogram, asal-asalan, sepetinya kehabisan program jadi dadakan. *Bethek-bethekan* (tebak-tebakan) salah coret. Acara apa *nek koyo ngono kuwi* (Acara apa kalau seperti itu). Kalau menurut saya sendiri ya banyak *mudharatnya*. Manfaatnya ya untuk nyanyi-nyanyi, olahraga joget-joget, menghilangkan stress. Ya hanya untuk hiburan saja *gitu*.

3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?

Kalau kita pandang dari anak didik kita, itu sebetulnya acara ini sangat tidak ada manfaatnya bagi anak didik kita. Karena ya itu tadi seperti goyangan yang vulgar, jogetannya sangat tidak cocok bagi anak didik kita. Kemudian di dalam dia menyampaikan kata-kata sering ada hal-hal yang porno, anak-anak kan hanya meniru jadi kata-kata yang vulgar mungkin terekam dalam pikiran anak-anak. Kemudian termasuk goyongannya juga *ga* cocok buat anak-anak, kalau untuk orang dewasa mungkin *nggih*..mungkin cocok, tapi bagi anak-anak sangat sangat tidak cocok. Di dalam unsur kependidikan YKS itu sangat-sangat tidak cocok. Untuk anak-anak itu tidak ada unsur edukasi untuk mereka, kalau untuk orang dewasa memang banyak. Itu kalau saya *loh*, mas. Makanya seandainya YKS itu memang mau diteruskan ya itu tadi jam tayangnya paling tidak harus jam 10 ke atas. Sehingga mereka yang menikmati orang dewasa yang bisa memilah dan memilih informasi, kalau sore hari ya yang nonton cuma anak-anak yang meniru dan meniru. Tidak tahu ini barang baik, ini barang tidak baik. Ini sopan, ini tidak sopan. Kalau untuk anak PAUD tayangan ini tidak ada unsur pendidikannya, hiburannya juga tidak cocok untuk anak-anak.

4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?

Terus terang ada efek dari menonton tayangan YKS. Itu terutama kepada anak didik kita. Di sekolah saja mereka mengikuti nyanyian dan tarian YKS itu. Kemudian anak-anak juga tidak malu-malunya mengikuti jogetan tadi, dan dia pandai (menirukan). Itukan berarti anak-anak betul-betul memperhatikan acara itu. Kemudian kalau di sekolah memang kita cari jalan keluarnya, bagaimana caranya supaya anak-anak tidak hanya merespon acara itu, ya kita berikan pengertian kepada wali murid, saya mohon kan supaya anak-anak tidak menonton tayangan seperti itu. Selain itu kita juga alihkan anak-anak dengan nyanyi apa yang membuat anak itu bersemangat, nyanyi yang bersemangat, tepuk tangan yang bersemangat, tarian-tarian yang bersemangat kepada anak didik kita. Sehingga anak didik kita tidak fokus kepada tarian dan nyanyian di YKS. Dan saya tekankan kepada wali muridnya baik di sekolah maupun di rumah supaya anak-anaknya tidak menirukan hal seperti itu.

5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?

Sebetulnya kalau penyelenggara program itu mau membenahi, membenahi acara itu khususnya kepada anak-anak didik kita sebenarnya bisa-bisa saja. Jadi tayangan itu semuanya dirubah, yang kemarin itu untuk (umur) nol sampai orang tua yang ternyata hasilnya merugikan anak-anak. Nah sekarang bisa saja program itu dikemas untuk anak-anak. Ya bisa orang tua bisa anak-anak, tetapi fokusnya kepada pendidikan. Kemudian apa yang harus ditambahkan ataupun dihilangkan, yang jelas harus bisa mendidik anak-anak sehingga mempunyai karakter kepribadian yang bagus. Kalau ada yang mau dihilangkan banyak sekali, hampir semua bagian yang ada di YKS itu perlu dihilangkan, itu kalau untuk anak-anak.

6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

Mengenai saran ke depan, kalau memang dari penyelenggara program itu mau merencanakan untuk betul-betul pendidikan anak itu bagus saja kalau ditayangkan sore hari di jam-jam anak itu tidak belajar. Tapi jangan pas jam-jam anak belajar, misalnya jam 7 itukan jam-nya anak belajar, jadi jangan ditayangkan jam segitu. Misalnya saja jam 5 sore, itu kan jam-jamnya anak istirahat, tidak belajar. Nah itu kan pas jam-jam anak-anak makan, mandi, atau istirahat jadi bisa ditayangkan jam segitu. Sehingga nanti ke depannya akan lebih membantu anak didik kita. Jadi YKS itu bisa dikemas untuk membentuk karakter anak.

2. Transkrip wawancara dengan subjek penelitian 2

Lokasi penelitian : Balai Desa Selang, Wonosari
Waktu Penelitian : Selasa, 3 Juni 2014
Nama : Siti Fatimah (subyek 2)
Umur : 44 Tahun
Pendidikan Terakhir :S1
Mengajar sejak : 2006
Nama Lembaga : Taman Penitipan Anak Tunas Mulia
Alamat Lembaga : Ledoksari, Kepek, Wonosari



- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?

Saya waktu itu kan bersama anak saya. Anak saya kelas 6, awal-awal kelas enam . Ya *ga* sengaja tadinya liat acara ini (YKS).. Ini apa *to* kok ramai sekali. “Ini acara apa?” Terus anak saya cerita kalau di sekolah itu juga mendengar dari temannya kalo acara YKS itu awalnya Yuk KitaSahur.Itu alasan saya menonton acara YKS ini.

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?

Melihat acara seperti itu saya miris ya, mas, karena pas bulan puasa *ga* nonton itu, jarang nonton tv, biasanya nonton (acara) yang (dipandu) Quraishi Shihab dan acara lain yang menambah nuansa keagamaan. Setelah puasa berlalu kok masih ada jadi Yuk Keep Smile. Anak saya bilang dulu pas puasa juga kayak *gitu*. *Cuman* sekarang udah dipoles lagi. *Nglihat* acara seperti itu terus terang saya miris ya ,mas, merasa prihatin, karena pertama pas momen bulan puasa kok acaranya seperti itu. Kemudian yang kedua, memang karena itu banyak permintaan sehingga acara itu terus berlanjut sampai selesai momen Ramadhan. Dan melihat seperti itu saja, dalam satu kali tayang saja saya bisa memprediksi ke depan akan seperti apa kalau misalnya acara ini dilanjutkan. Tentu ini akan mengancam moral anak-anak bangsa. Saya kira seperti itu. Saya kira kalau mau acara hiburan yang lain saja. Kalau saya menyarankan anak saya mengambil acara hiburan yang lain, yang memang benar-benar hiburan dan ada unsur pendidikan karena (YKS) tidak sesuai untuk anak-anak usia dini, maupun remaja. Dari segi pakaian, goyangan, buat anak-anak usia dini, buat remaja *kan* bakalan membekas.

2. Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?

Tanggapan saya kalau manfaatnya lebih ke inspirasi saja ya, mas, karena kita tahu suatu acara yang dikemas dengan bagus pasti akan diminati. Kalau untuk ini kan sebetulnya intinya menghibur, terlepas dari nilai dia yang membuat program itu mendidik atau tidak. Kalau saya ‘kan lebih, ketika membuat suatu program, suatu acara yang kita pikirkan adalah nilai yang kita tebarkan, nilai yang kita berikan kepada masyarakat.

Sehingga kalau saya lebih kepada inspirasi bahwa orang-orang itu tertarik ketika program itu bagus dan menyenangkan. Makanya kalau ditanya saya mendapatkan manfaat apa dari acara ini hanya inspirasi saja, bahwa ketika akan membuat suatu acara maka harus menarik dan menghibur. Tinggal kita harus berpikir acara ini diisi dengan apa supaya acara itu bermanfaat. Jelas kalau dalam program YKS ini saya pribadi menilai lebih banyak efek negatifnya. Apalagi ada ketidakseimbangan kita sebagai guru mengenalkan *sex education* kepada anak-anak itu 'kan sangat jarang, atau bahkan kita kesulitan untuk mengenalkan, karena belum waktunya. Mungkin kalau dari acara ini malah terlalu ke-dulu-an, jadi anak belum nangkap. Terlalu vulgar kalau dari sini. Yang pernah saya dengar ada kata-kata "Buka sithik Joss!" itu kan sangat tidak bermoral ya untuk diutarakan di depan anak-anak, menurut saya seperti itu. Mungkin kalau untuk orang dewasa itu wajar ya, maksudnya tidak vulgar dan saya kira itu cocok kalau untuk jam tayangan jam 10 ke atas, sehingga anak-anak akan sangat jarang atau mungkin tidak akan pernah melihat. Kalau untuk jam tayangnya seperti ini (mulai pukul 19.00 WIB), dan isinya seperti ini dan jelas saya melihat dan mendengar kalau ini akan dipopulerkan, jadi dari usia dini sampai usia lanjut untuk bisa memperagakan, untuk bisa mempopulerkan tayangan ini, jelas saya menentang sekali, karena efek negatifnya akan lebih dahsyat daripada efek positifnya. Karena kita tahu secara alami pengaruh buruk itu lebih gampang masuk daripada pengaruh yang baik. Apalagi kalau kita tidak mempunyai fondasi yang kuat, apalagi kalau kita sebagai orang tua tidak menanamkan hal-hal baik kepada anak. Jadi ibarat kertas putih kalau anak itu tidak kita coretkan hal-hal yang baik, pondasi yang baik tentu itu akan menjadi dasar bagi dia. Kalau ini akan dianggap wajar sama dia, ah semua orang suka, padahal kewajaran ini dalam tanda kutip belum tentu benar. Dan saya yakin ini tidak benar, makanya saya menolak adanya tayangan ini. Saya sangat tidak suka. Maka di keluarga saya, anak saya, umur 4 tahun dan 12 tahun itu tidak pernah nonton itu. Kita lihat yang lain. Tadinya saya kasih pengertian kepada mereka, dan *alhamdulillah* paham, mereka menerimanya. Terlebih yang umur 12 tahun ya, kalau yang umur 4 tahun 'kan biasanya belum bisa memilih dan karena dia bisa dikatakan tidak pernah nonton itu. Biasanya dia hanya menonton acara film kartun yang saya pilihkan, film kartun yang tidak ada kekerasan. Sangat saya perhatikan saya selalu *warning* kepada anak saya yang lebih tua karena dia sering bermain dengan anak saya yang kecil. Kepada anak saya yang lebih tua saya bilang jangan nonton acara ini, nanti ini ini ini, nanti pengaruhnya adik akan sering melempar, adik akan sering memukul, itu dia paham akan keinginan saya dan bapak sehingga dia mematuhi itu. Dan *alhamdulillah* anak saya tidak menonton itu, dia menonton yang lainnya. Jadi kalau untuk tayangan ini saya mengambilnya hanya dari prinsip dan inspirasi saja, acara supaya digemari orang harus membuat senang dan ada kekompakan dan dikemas dengan bagus. Kalau untuk isinya tidak bagus, walau mungkin kalau untuk orang dewasa ada manfaatnya ada positifnya. Misalnya hari ulang tahun perkawinan yang jadi *host*, kalau untuk orang dewasa mungkin ada positifnya, tetapi kalau untuk anak-anak memperingati hari pernikahan itu kan untuk apa, tujuannya apa kan tidak paham. Hanya kita yang bisa menganalisa. Tapi tayangan ini kan banyak negatifnya kepada anak usia dini. Tapi kalau mau dipaksakan ada tayangan ini, karena ratingnya bagus, kalau mau dipaksakan ya harus jam 10 malam ke atas. Tapi saya pribadi ingin

acara ini dihilangkan, karena kalau mau dilanjutkan manfaatnya sedikit, lebih banyak negatifnya dan akan merusak moral anak bangsa.

3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?

Kalau dari segi pendidikan tidak ada ya, mas, YKS ini. Kalau untuk anak-anak ini bagus tidak? Tidak..Tidak bagus untuk anak-anak. Kalau saya ya itu tadi lebih kepada inspirasi bagaimana membuat acara supaya diminati itu saja, kalau saya menonton seperti itu. Kalau dari segi pendidikan saya kira tidak mendidik ya. Baik itu dari gerakannya, dari omongannya, kata-katanya, dari perilaku itu juga tidak mendidik. Kalau dari segi pengetahuan ya mungkin kalau anak-anak tidak terlalu pas lah. Kalau dari sikap atau tingkah laku, anak-anak nantinya malah bakal lebih agresif, lebih tega terhadap temannya. Kalau dilihat ada yang main tebak-tebakan terus dihukum, kemudian lempar-leparan tepung itukan sangat tidak mendidik untuk anak-anak.. anak-anak kan tidak tahu itu guyon atau tidak kan anak-anak tidak tahu. Bahkan anak-anak yang disekolah efeknya itu, yang muncul di kelas ya misalnya menunjukkan ingin bergurau itu melempar mainan kepada anak yang lain padahal itu menyakitkan anak yang lain, entah itu menangis. Kalau sama beraninya sampai gelut..berkelahi. Jadi dari segi sikap, omongan itu tidak pas untuk anak.

4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?

Saya pernah melihat efek buruk tadi karena satu memang harus diakui bahwa seperti yang saya bilang tadi, inspirasi dari acara itu, kalau acara itu ingin sukses. Apa saja yang ingin kita berikan itu harus dikonsep bagus, dikemas bagus sehingga orang akan tertarik, dan terbukti acara ini memang menarik. Sehingga kita sebagai orang tua yang paham kalau itu tidak baik untuk anak, maka kita yang harus mencegah. Sudut pandang saya untuk anak, ini tidak bagus, sehingga efek buruk dari acara ini seperti tadi ya, anak ini bisa lebih *tegel* (tega) kepada anak yang lain. Seperti itu tadi maunya *guyon* (bercanda) terus melempar, menyakiti, lebih *tegel* tadi diperlakukan. Ya bagaimanalah, lebih berani misalnya untuk menyerang, memukul, karena dari tayangan ini kan ada bagaimana melempar itu menjadi hal yang biasa, malah ditertawakan, tidak marah. Kemudian direndam dalam air es saya tahu itu kalau kita praktekkan tidak seharusnya seperti itu sehingga itu menanamkan lebih tega, lebih sadis kepada anak. Sehingga hal itu berbahaya untuk anak. Kemudian mungkin kalau dari segi irama mengandung irama yang bersemangat, mungkin hanya itu ya manfaatnya untuk anak, kalau diajak dengan riang, dengan kita bersemangat maka kita bisa menyemangati anak, memberikan motivasi kepada anak. Nah efek negatif dari ini solusinya apa? Kalau saya menjumpai seperti itu maka saya nasehati anak itu, kalau hal seperti itu tidak boleh dilakukan misalnya melempar, atau tega memukul, atau tega, bahasa kita mungkin menganiaya ya. ‘Kan anak tidak tahu ya kalau ini menganiaya atau tidak. Itu maka kita harus menjelaskan kalau hal seperti ini bisa menyakiti temannya. “Kamu melihat apa?” mungkin dia kemudian akan cerita, atau kita amati ternyata dia pernah melihat goyang seperti ini, sambil menyanyikan ya itu sering diputar, durasinya juga sangat panjang itu

kan akan sangat melekat. Kalau saya nilai pembuat program ini memang sangat luar biasa memang triknya supaya ini meluas, kemudian populer, dan bisa melekat. Kita bisa ambil pelajaran bahwa hal-hal yang baik pun bisa kita kemas dengan bagus supaya bisa lekat dengan anak. Kita ngasihnya pun bisa runtut ya, seminggu itu kan panjang ya, durasinya juga lebih panjang lama sehingga lebih melekat. Nah disini, kalau negatifnya yang muncul di anak ya solusinya kita ngasih tahu dengan melihat ini kamu bisa jadi seperti ini. “Kamu kalau diperlakukan seperti itu mau tidak? Sakit tidak?” Mencoba mengorek empati anak, perasaan anak seperti apa kalau dia diperlakukan seperti itu. Nah dari situ kan, lambat laun dengan bahasa kita kepada anak kan dia bakal paham bahwa berarti kalau dia berbuat seperti itu akan menyakiti temannya. Padahal kita mengajarkan ditempat saya ‘kan ada hadist kasih sayang, “Kalau kita menyakiti, maka kita tidak akan disayangi.” Hal seperti itu kita kupas ya menyayangi teman seperti apa, menyayangi bu guru seperti apa, menyayangi makhluk yang lain seperti apa. Kita jelaskan sehingga anak itu benar-benar paham kalau hal itu tidak baik sebetulnya. Dan kita sarankan tidak usah nonton lagi, bisa melihat film yang lain. Dan kepada orang tua juga kita komunikasikan supaya mengawasi anaknya menonton tv, karena sekali lagi pengaruh lingkungan itu sangat besar melebihi pengaruh yang lainnya. Jadi ada pengaruh keluarga, pengaruh gen, itu kan juga berpengaruh pada pendidikan. Kemudian pengaruh lingkungan. Nah lingkungan ini yang sangat-sangat dahsyat kepada kita entah itu kepada anak-anak ya apalagi, ataupun kita orang dewasa. Jelas itu sangat berpengaruh ya, sehingga lingkungan ini yang harus kita atur supaya kondusif terhadap pendidikan anak bangsa sehingga hasilnya benar-benar anak bangsa yang berkualitas. Jadi solusinya itu tadi ya kita dekati anaknya, kita pahami kalau seperti ini menyakiti. Akhirnya kan kalau kita simpulkan memang pekerjaan kita bertambah lagi karena adanya YKS. Karena tadinya di luar kondusif, dimasuki karakter yang bagus bagaimana mendidik anak. Ada kasih sayang, ada disiplin, ada suka bertanya, ataupun menirukan yang baik-baik akan enak ditularkan. Tapi dengan adanya YKS ini ada satu penghalang lagi yang kita sbagai pendidik itu harus ekstra keras lagi mendidik anak.

5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?

Kalau konsep YKS ini diubah mungkin saja ya. Diubah menjadi lebih sesuai dengan karakter anak, karena karakter anak itu gembira, riang sehingga mungkin saja. Bisa saja konsep acara ini diubah untuk anak-anak ya. Diubah menjadi anak-anak sehingga frame berpikir orang yang membuat program ini, ya frame berpikirnya untuk anak itu layak. Saya yakin orang-orang tua juga yang punya anak-anak usia dini mungkin juga yang punya anak remaja, atau yang belum berkeluarga pun mungkin dia punya ponakan, punya sepupu yang usianya itu memang anak-anak. Sehingga ketika frame berpikir orang dewasa ini tadi ini untuk anak-anak maka framenya berpikir mendidik anak itu seperti apa, jadi saya kira itu bagus juga. Seperti yang tadi saya bilang di depan kalau harus jelas segmentasi pasarnya. Kalau ini memang untuk anak-anak ya frame berpikir kita dewasa bagaimana mendidik anak melalui acara ini. Jadi bisa konsepnya dibuat untuk anak, dan kita sarankan pembuat program acara ini juga tahu program pemerintah ya. Bagaimana mendidik anak usia dini, bagaimana menanamkan karakter bangsa yang bagus, mendidik budi pekerti, karena tekad kita bagaimana menciptakan atau

mewujudkan, membentuk pribadi-pribadi anak-anak bangsa, anak-anak penerus bangsa yang berkualitas, yang bermoral yang berakhlak. Jadi bisa konsep program ini sesuai untuk anak.

6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

Kalau ini mungkin jadi hasil penelitian mungkin bisa diusulkan bila ini mungkin dipandang menguntungkan bagi si pembuat program mungkin lebih dikhususkan acara ini dikemas untuk orang dewasa, jangan lagi berpikir untuk membidik semua usia. Mungkin itu nanti lebih ada manfaatnya. Kalau nanti di-*stel* untuk orang dewasa itu kan lebih ada edukasinya, mau ngomong masalah hukum, masalah seks itu akan lebih ada manfaatnya. Tapi ketika itu semua dicampur itu tidak alami, jadi secara alami memang tidak pas sehingga kalau misalnya ini dipaksakan malah nanti yang ada ya hanya negatifnya yang muncul. Usulan saya kalau ini memang dipaksakan untuk ada lebih ke jam tayangnya mungkin hanya seminggu sekali, durasinya juga lebih sebentar, dan lebih difokuskan ini segmennya untuk usia berapa, lebih kepada itu. Jadi tidak lagi membidik seluruh usia, karena saya lihat ketika tayangan itu kan diutarakan bahwa goyangan ini akan dipopulerkan, akan dimasyarakatkan. Saya sebagai pendidik paud, sebagai guru, sebagai pendidik generasi bangsa, saya sangat tidak setuju, jadi meskipun itu untuk anak-anak remaja itu masih tidak pas lah. Jadi saya tidak setuju kalau tayangan ini ingin dimasyarakatkan kepada seluruh lapisan usia. Jadi mohon nanti kalau ini dipaksakan untuk ada, supaya lebih bermanfaat ya satu bidikan sajalah umurnya, *range* berapa sampai berapa. Ya kalau dewasa itu tadi jam 10-11 ke atas itu lebih pas gitu ya, dan variasi dari program itu lebih mengena kepada orang dewasa. Karena kalau dicampur-campur itu akan muncul pengaruhnya negatif saja, dan korbannya nanti generasi muda. Kita sebagai pendidik PAUD sudah sedemikian rupa mendidik sebenar-benarnya sesuai ilmu, ternyata diluaran itu digusur dengan tayangan seperti ini, jadi sangat tidak mendukung. Jadi kalau misalnya Komisi Penyiaran meng-*cut* acara ini, dan lebih mengatur lagi segmennya seperti apa menurut saya itu lebih pas.

3. Transkrip wawancara dengan subjek penelitian 3

Lokasi penelitian : Balai Desa Selang, Wonosari
Waktu Penelitian : Selasa, 3 Juni 2014
Nama : Tri Nuryani (subyek 3)
Umur : 39 Tahun
Pendidikan Terakhir : SLTA
Mengajar sejak : 2008
Nama Lembaga : Kelompok Bermain Bakti Annisa I
Alamat Lembaga : Ngerboh, Piyaman, Wonosari



- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. **Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?**

Awalnya saya tahu acara YKS dari anak-anak saya. Malah justru dari anak-anak saya, yang satunya *kan* kuliah, satunya SMP. Tidaksengaja juga saya melihatnya. Ini ada apa keduanya, kok, ketawa-tawa? Biasanya kan tidak begitu kalau lihat tv. Terus terang kami menikmati, acara ini *kan* benar-benar menghibur bisa ketawa bareng sama keluarga. Loh kok, akhirnya setelah bulan puasa itu mungkin di waktu bulan puasa itu kami memang terhibur saat sahur. Itu acaranya saat bulan puasa, kok bukan acara ibadah, saya pikir seperti itu. Terus anak-anak saya kok nontonnya sampai sebegitunya, sampai tertawa-tawa, sampai terpingkal-pingkal begitu keduanya. Terus setelah bulan puasa kok jadi..apa itu... YuK Keep Smile, loh kok acaranya berlanjut. Terus anak saya bilang, "Ini berlanjut loh, Bu, acaranya! Yang dulu puasa itu sekarang berlanjut." Karena memang saya dengan tv itu tidak begitu memperhatikan, mungkin karena banyaknya acara atau kegiatan saya siang dan malam, saya tidak begitu memperhatikan perkembangan kedua anak saya dalam menonton televisi.

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. **Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?**

Saya agak kurang setuju dengan acara ini, karena ternyata di lingkungan-lingkungan saya, anak-anak (PAUD) itu semua kok waktu itu mengikuti goyangan Caesar yang "Buka Sithik Joss!". Terus anak-anak SD yang pulang lewat depan rumah saya juga sedikit-sedikit bilang "Buka Sithik Joss!" begitu. Loh, itu kan pengaruh dari tv itu. Kalau ini dilanjut ini, kok, tidak bagus juga, soalnya mereka juga ikut goyang-goyang begitu loh.. Bahkan justru waktu di acara tujuh belasan atau apa, acara apa itu? Pawai..itu justru goyang Caesar itu yang jadi idola. Setiap ada pawai, setiap ada jalan santai, pasti yang *disetel* "Buka Sithik Joss". Semua remaja goyang dengan gayanya masing-masing. Menurut saya kalo mereka-mereka bisa membentengi diri, ya kami tidak munafik ya, goyangan itu menghibur. Semua bisa tertawa, semua bisa bergoyang. Sampai anak kecilpun hapal goyangan itu. Kok, jadi trend 2013 dan 2014. Bahkan di pawai tujuh belasan 2013 kemarin semua ikut goyangan itu. Untuk pengaruhnya yang paling besar, menurut saya acara itu memang menghibur, namun kurang pas di

waktunya. Kan di waktunya itu pas jam belajar anak-anak. Tapi untuk saat ini karena di desa kami ada JBM (Jam Belajar Masyarakat), baru boleh *nyetel* tv setelah jam 20.00 ya agak berkurang pengaruhnya sekarang.

2. Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?

Menurut saya manfaat dari YKS secara pribadi, saya merasa memang ada manfaatnya juga terutama lagu-lagu yang ditenarkan sekarang kan lagu-lagu bahasa Jawa itu diangkat ke permukaan. Ternyata itu banyak disukai oleh khalayak. Contohnya saja “Oplosan”, terus yang itu sekarang itu “Makan Jagung Enak’e” itu kan juga lagu Jawa. Terus yang satu lagi apa itu... joged joged... “Pokoke Joged”. Tidak sering nonton juga. ‘Kan anak saya ‘kan tiap nonton ada iklan ganti, ada iklan ganti itu caranya nonton tv-nya. Terus yang itu juga lagu pengamen..itu kan juga lagu jawa, otomatis jadinya lagu jawa kan diangkat, makin banyak dikenal oleh orang-orang. Kemudian dari segi manfaat juga kalau saya memandang memang dari segi goyangan agak vulgar, tapi saya pernah juga mencoba menghafalkan goyangan di lagu itu ternyata di badan juga enak, sehat bisa lentur dan kita juga bisa *fresh*. Jadi saya ‘kan memandangnya tidak hanya dari segi negatifnya saja. Saya kan memandangnya dari segi kesehatan. Saya memang tidak munafik betul kalau itu menghibur dari segi manfaat gitu. Terus karena sekarang ini acara itu tayang setiap hari, tiap malam ditayangkan, mereka-mereka yang bekerja itu juga kehabisan..kehabisan apa ya.. kehabisan inspirasi untuk menampilkan apa-apa lagi itu. Yang paling tidak saya suka itu acara hipnotis. Acara hipnotis yang tidur terus dikorek segala macamnya. Dikorek pribadinya itu kan menurut mereka mungkin layak ya, tetapi kalau menurut kami setiap orang itu punya masalah sendiri-sendiri. Punya rahasia sendiri, kenapa harus diungkapkan di muka umum seperti itu. Kemudian pengaruhnya memang untuk pendidikan itu benar-benar tidak banyak manfaatnya untuk pendidikan.Tapi mungkin karena ternyata itu sekarang banyak orang yang suka hiburan karena banyaknya aktivitas bagi mereka itulah acara yang menghibur setelah seharian bekerja dikantor atau dimana.Jadi itu bisa melepas penat. Tapi mohon acaranya jangan sore-sore kalo bisa dari jam 10 ke atas.

3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?

Menurut saya acara YKS ini memang benar-benar tidak cocok untuk anak-anak usia dini. Di saat kita pendidik sedang gencar-gencarnya untuk pendidikan karakter dan budaya. Di saat itu juga ada acara YKS, maen tebak-tebakan terus lempar tepung. Terus kalau dihukum sampai segitunya, sampai kakinya dimasukkan ke air es, dan dari segi kognitif, dari segi edukasi itu tidak ada unsur pendidikannya sama sekali untuk anak usia dini. Kemudian dari segi karakter juga yang dimana kita memperkenalkan anak dengan bahasa yang lemah lembut, dengan bahasa yang tidak kasar, disitu ada sesuatu atau kata-kata yang kasar terhadap lawan mainnya.Terus disaat kita memperkenalkan anak dengan budaya, disitu ada goyangan yang sangat vulgar seperti itu.Padahal anak didik kita karakteristiknya adalah imitasi atau meniru. Jadi mereka hanya meniru apa yang mereka lihat, apa yang mereka ada di depan mata, tanpa tahu itu baik atau buruk. Jadi mohon acara YKS ini tidak ditayangkan di sore hari, mohon ditayangkan lebih malam. Kalau bisa lebih dari jam 10 malam.

4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?

Untuk saya, terutama untuk anak didik saya, karena begitu hebatnya tim YKS (membuat program acara YKS), begitu melekatnya pada anak didik saya, maka dalam *circle time* (salah satu permainan di PAUD) dalam membuat lingkaran itu anak didik saya minta ke saya untuk (menyanyikan) “Goyang Sithik Joss” (Buka Sithik Joss) atau menyanyi Oplosan seperti itu. Maka dari itu kami berembuk dengan semua pendidik, bagaimana caranya anak ini tidak minta itu lagi. Kami alihkan lagi, bagaimana cara kita dalam *circle time* (permainan) itu lebih menarik lagi. Terus kemudian kami tidak munafik juga, kami mengambil satu segmen dalam acara tebak-tebakan dalam YKS, karena justru itu ada segi positifnya. Misalnya lagu “Polisi Numpang Tanya” saya justru mengambil dari situ, anak-anak ternyata tertarik..misalnya saja “Polisi numpang tanya.. coba sebutkan angka 1 sampai 5 dimulai dari, Awang!” misalnya. Anak-anak ternyata akan lebih semangat. Nah itu kan ada positifnya. Walau itu positifnya untuk saya, bukan anak didik saya. Kemudian bagaimana kita mengemas dibedakan dengan tema. Ternyata justru ada keberhasilan dulu yang ditanya diam, sekarang jadi semangat. Jadi saya tidak mengambil negatifnya saja, justru dari acara itu bisa jadi inspirasi bagi saya sehingga bisa diterapkan. Tapi kalau untuk “Buka Sithik Jos” dan “Oplosan” itu sudah kami larang keras, kemudian kepada orang tua juga sudah kami kasih tahu saat pertemuan, supaya anak-anak jangan sampai menonton lagi, seperti itu lagi. Untuk akhir-akhir ini memang “Buka Sithik Joss” dan “Oplosan” itu sudah jarang sekali terdengar di telinga kami. Untuk mengatasi efek buruk kami memberikan pengarahan kepada anak dengan cara sendiri, bahwa itu tidak baik. Nanti kalau sampai di rumah supaya tidak ditirukan oleh mereka. Itu acara untuk orang-orang yang sudah besar. Terus terang kami dengan acara seperti itu yang “Buka Sithik Jos” dan “Oplosan” dua lagu itu, begitu melekatnya di hati anak-anak itu. Kami merasa benar-benar merasa kesulitan dalam memberikan pengertian karena sebegitu melekatnya. Setiap kami kasih tahu, maka kalau anak-anak minta itu lagi kadang kami sampai pura-pura tidak mendengar, tidak menanggapi. Maka lama-lama anak-anak tidak minta itu lagi seperti itu. Kalau ditanggapi maka anak-anak akan lebih heboh. Maka kami kadang pura-pura tidak mendengar, tidak menanggapi karena saking kami kehabisan kata-kata untuk memberikan pengertian bahwa seperti “Buka Sithik Joss” itu kan dalam pengertian kita kan juga negative. Bagaimana memberikan anak maka kita pura-pura tidak mendengar, ataupun menanggapi walaupun mereka merengek-rengok minta lagu itu. Dan kami juga meminta pengertian dari wali supaya tidak memberikan tontonan itu kepada anak.

5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?

Mungkin sekali program ini disesuaikan dengan pendidikan anak. Sesuai dengan karakter dan tidak lupa sesuai dengan usia anak-anak karena pertumbuhan dan perkembangan anak itu berbeda. Jadi untuk acara-acara tertentu harus disesuaikan dengan usia mereka, karena pada usia mereka apabila tidak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya itu maka akan berpengaruh pada karakter mereka sehingga acara yang akan ditayangkan itu, dibalik layar harus ada orang yang benar-

benar memahami karakter anak, ciri anak usia dini. Kemudian bisa ditampilkan juga anak-anak yang berprestasi baik dalam bidang akademik atau punya bakat seperti main music, menyanyi, atau menari, ataupun ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tapi mempunyai kelebihan yang luar biasa, bisa mendorong motivasi anak-anak yang mungkin lebih dari mereka tapi belum berprestasi.

6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

Saran kami apabila acara itu akan tetap dilanjutkan, apabila konsepnya sesuai dengan anak-anak maka ditayangkan juga saat-saat jam anak beristirahat. Mungkin jam 4-5 sore, tidak saat anak-anak belajar. Sekarang kan(YKS) ditayangkan pukul 7 malam sampai 10.30 malam. Maka dari itu saran saya disesuaikanlah dengan anak-anak demi masa depan bangsa, karena justru di usia dini inilah pondasi itu dibuat, dibangun. Jangan sampai nanti ada keterpurukan dari bangsa Indonesia dengan salah memberikan informasi ataupun tayangan kepada anak usia dini. Karena pada usia dini itulah pondasi karakter anak itu terbentuk.

4. Transkrip wawancara dengan subjek penelitian 4

Lokasi penelitian : Balai Desa Selang, Wonosari
Waktu Penelitian : Selasa, 3 Juni 2014
Nama : Radiyah (subyek 4)
Umur : 31 Tahun
Pendidikan Terakhir : SLTA
Mengajar sejak : 2009
Nama Lembaga : Kelompok Bermain Istiqomah
Alamat Lembaga : Trimulyo, Kepek, Wonosari



- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. **Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?**

Awal mulanya saya melihat acara itu, kan saya belum tahu. Terus pas duduk-duduk sore-sore ditelepon teman saya.

“Lagi apa, mbak?Ini liat YKS!”

“YKS itu acara apa?”

”Di TransTV *lihat’o* bagus sekali!” begitu kata teman saya.

Terus saya itu akhirnya lihat.Kok, saya awal-awalnya, kok, ya tertarik begitu, ya mungkin awalnya bisa menghibur begitu. Tapi setelah tiap malam , tiap malam, kok, ada terus YKS. Terus anak-anak saya juga ikut lihat itu.

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. **Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?**

Selama mengikuti acara YKS ini lama-kelamaan kok melibatkan anak-anak kecil juga diacara itu, di luar juga mengikuti goyangan-goyangan itu, *niruin* Syahrini juga pernah ada. Kok, anak-anak kecil dilibatkan? Saya tidak setuju, diacara seperti itu, kok, melibatkan anak-anak. Nah, yang saya heran lagi pas ada acara di gugus tempat saya mengajar, ada Gebyar PAUD gugus, kok, pendidik-pendidik PAUD sendiri malah melatih anak-anak goyangan Caesar itu ke anak didik, saya sangat tidak setuju. Saya *komenin*, tapi tanggapannya malah begini,

“Loh, *ga* apa-apa ‘kan *anu..*gerakannya dibuat beda, tapi musiknya saja yang sama.”

Tapi saya tetap tidak setuju. Kalau menurut saya, bagaimana ya? Itukan acaranya terus-terusan tiap hari. Itu akan sangat merusak kalau diteruskan. Apalagi melibatkan anak-anak di bawah usia.

2. **Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?**

Mungkin bagi saya manfaatnya sesaat. Bagi orang dewasa yang lihat itu, saat tidak enak pikiran, disaat capek bisa lihat bisa ketawa begitu, tapi bagi saya juga mungkin acara itu lebih baik dikurangi (intensitas penayangannya), jangan terus-terusan tiap hari penayangannya. Bagi kita (orang dewasa) mungkin manfaatnya hanya itu saja, tapi bagi pemikiran kita nanti lama-lama juga bisa terpengaruh juga, mending nonton berita yang

lebih mutu. Jam tayangnya juga kalau bisa lebih malam, masalahnya ‘kan kalau terus-terusan ‘kan kata-katanya dari si pelaku yang kasar bisa mempengaruhi anak-anak.

3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?

Menurut saya acara ini benar-benar tidak ada manfaatnya bagi anak-anak karena itu memberikan contoh yang tidak baik. Tidak ada unsur edukasinya. Tidak cocok untuk ditonton anak-anak, apalagi bila di dalamnya melibatkan anak-anak saya sangat tidak setuju.

4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?

Pernah ada salah satu murid yang membawakan lagu “Buka Sithik Joss” dan “Oplosan”. Maka saya menanyakan kepada murid lihat (dengar) dimana lagu ini. Saya menerangkan kepada mereka, kalau saya tidak melihat acara yang sama soalnya ada acara yang lebih bagus, misalnya saja kartun Upin Ipin. Saya menjelaskan kepada anak-anak bahwa lebih asyik melihat acara itu daripada melihat tayangan YKS. Saya bilang kepada anak didik saya kalau saya tidak suka kepada acara YKS. Maka saya mengarahkan mereka untuk menonton acara yang lebih sesuai dengan umur mereka seperti misalnya “Upin Ipin” tadi. Kemudian saya memancing juga dengan pertanyaan kepada anak yang lain pernah ada yang melihat kartun “Upin Ipin” tidak, ternyata ada yang bilang suka menonton juga. Hal seperti itu kan bisa mendorong anak yang tadinya suka menonton YKS menjadi lebih suka menonton acara yang lain. Karena anak semakin dikekang, tidak diperbolehkan, maka ia akan makin asyik, makin penasaran. Tetapi kalau kita memancingnya dengan acara yang lain maka mereka akan beralih. Cara saya seperti itu.

5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?

Ya.... ya.. harus ditambahkan, ini kan dalam mendidik anak ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak. Yang pertama aspek moral dan agama, yang kedua aspek motorik baik motorik kasar-maupun halus, aspek kognitif yaitu daya pikir si anak itu, terus yang keempat aspek social emosionalnya, dan yang kelima bahasa. Dan yang keenam itu seni. Yang saya amati mas, bahasanya itu jelas-jelas kurang mendidik mas, banyak kata-kata kasar muncul. Jadi yang harus ditambahkan ya kalau bisa tidak hanya sekedar hiburan tapi juga hiburan yang mendidik. Dengan kata-kata yang enak didengar, menghindari kata-kata kasar. Kita kan harus memberi contoh ke anak-anak. Kalau goyongannya juga tidak sesuai. Memang kan kita juga harus melatih motorik anak, tapi tidak seperti goyangan di YKS itu. Harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

Ya kalau untuk hiburan sih tidak masalah, tapi juga jangan lupa unsur pendidikannya. Jam tayangnya juga terlalu panjang mas. Supaya tidak terlena ya waktunya dipersempit, ya satu jmlah supaya kita tidak terlena menontonnya.



5. Transkrip wawancara dengan subjek penelitian 5

Lokasi penelitian : Balai Desa Selang, Wonosari
Waktu Penelitian : Selasa, 3 Juni 2014
Nama : Ervin Sutrisno (subyek 5)
Umur : 27 Tahun
Pendidikan Terakhir : D3
Mengajar sejak : 2010
Nama Lembaga : Kelompok Bermain Handayani
Alamat Lembaga : SKB Wonosari, Gunung Kidul



- **Motif Pendidik PAUD Menonton Program Acara YKS terkait Teori *Uses and Gratification***

1. **Bagaimana anda tahu pada mulanya acara YKS ini sehingga akhirnya tertarik menonton acara tersebut?**

Sebelumnya saya sendiri kan pendidik PAUD begitu ya, dan istri saya sendiri pendidik di salah satu SD swasta, nah, kebetulan kita kan sering ngobrol-ngobrol tentang berbagai macam perkembangan yang terjadi. Kadang-kadang perkembangan anak didik kita juga kita bicarakan. Pada suatu saat itu, katanya istri saya pernah dengar kata-kata dari anak didiknya, yaitu "Buka Sithik Joss!" dan lain-lain syair-syair dari YKS itu disampaikan, kadang-kadang itu anaknya itu juga mengikuti goyangan tersebut. Nah, seperti itu, dan itu kita bahas antara saya dan istri saya. Nah, itu kita jadi penasaran seperti apa tayangannya? Pada awal mulanya kita tonton benar-benar tertarik sekali. Joget sama musiknya itu kita tertarik sekali. Tapi liriknya kita ga tahu, cuma tahu musik dan jogetnya saja. Setelah kita denger dari mp3, liriknya itu ternyata banyak negatifnya, kata-kata negatif sering keluar. Dan mungkin dari kesemua liriknya kecenderungannya ke arah yang negatif, ke arah porno itu tadi. Saya ga terlalu ingat liriknya, tapi isinya yang saya tahu memang vulgar.

- **Tanggapan Pendidik Paud Terhadap Program Acara YKS Terkait Dengan Fungsi dan Efek Dari Komunikasi Massa**

1. **Bagaimana pendapat anda tentang program acara YKS ini?**

Setelah kita tahu liriknya, goyongannya Caesar kan awalnya tidak ke arah porno begitu, loh, kalau dibandingkan dengan sekarang kan sudah mendekati porno kan. Sudah seperti apa itu, mungkin bisa kita lihat sendiri. Nah itu setelah kita lihat perkembangannya YKS makin ke arah sini kan makin banyak negatifnya, dari goyongannya, dari sisi musiknya, seperti itu. Dan rata-rata anak didik saya di taman bermain di PAUD, maupun anak didik dari istri saya yang menjadi pendidik di SD itu sering menirukan dan tidak memperhatikan guru apabila sudah keasyikan menyanyikan dan goyang sendiri. Kan sangat berpengaruh kalau kita menyampaikan materi, tapi tidak dapat ditangkap oleh mereka.

2. Manfaat apa saja yang bisa anda dapatkan setelah menonton acara YKS ini?

Kalau ditanya manfaat YKS mungkin kreatifitas dari si pembuat dari program tadi, kan kadang ada kuis, ada tebak-tebakan, ada hipnotis. Coba kalau kita bandingkan dengan sinetron, kalau sinetron kan alurnya akan seperti itu terus. Mungkin kalau misalnya kuis kayak *Family 100* itu 'kan akan seperti itu terus, tapi kalo tayangan seperti YKS ini kan jika kita bisa seperti itu, dalam kita mendidik anak akan bagus. Misalnya minggu ini kita membuat kegiatan ini, terus minggu kedua membuat kegiatan yang berbeda-beda, mungkin anak didik kita akan sangat tertarik seperti orang-orang akan tertarik kepada YKS.

3. Apakah ada unsur edukasi atau pendidikan yang bisa didapat dari acara YKS ini?

Menurut saya tidak ada unsur *edukasi* untuk anak-anak, walaupun ada pasti sangat sedikit sekali seperti itu. Kalau untuk tontonan anak-anak sangat kecil unsur pendidikannya, bahkan mungkin nyaris tidak ada. Jadi kalau tidak didampingi orang tua atau orang yang lebih tua apabila anak-anak menonton jadinya yang diambil adalah hal-hal negatifnya saja. Kalau ada orang tua kan jadi bisa jelaskan ke anak-anaknya mana yang baik dan tidak, yang bisa ditiru dan yang tidak. Jadi mungkin lirik lagunya kurang baik, terlalu vulgar atau terlalu porno. Dan gerakan-gerakan dan goyangan-goyangan itu kan kalau kita amati, kalau kita tarik ke dalam orang dewasa itu kan mendekati pornoaksi mungkin ya. Ya mungkin kalau kita bisa lihat itu pornoaksi seperti itu jadi kurang mendidik. Terus nanti mungkin bisa ditiru oleh anak-anak.

4. Apa anda pernah melihat efek yang mungkin ditimbulkan dari tayangan ini apabila ditonton oleh anak-anak baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun tingkah laku? Bagaimana solusi anda mengatasi efek tersebut?

Yang sering saya jumpai itu ketika kita sedang menyampaikan sebuah materi atau cerita kepada anak-anak, anak-anaknya tidak memperhatikan. Mungkin karena dipikiran mereka teringat YKS, tiba-tiba ada yang nyanyi dengan joget, tidak memperhatikan pendidik disaat kami menyampaikan sebuah cerita atau tema. Untuk solusi biasanya saya nasehati, tetapi pada saat itu biasanya anak tidak mau dinasehati, terus joget dan nyanyi-nyanyi. Nah, itu saya dekati, terus saya berceritanya atau menyampaikan temanya di dekat anak tadi. Nah kemungkinan karena kita bercerita di dekat anak tadi bisa mengganggu pemikiran dia, angan-angan dia, bayang-bayang dia akhirnya dia memperhatikan kita. Kecenderungannya kalau anak didekati, dan kita berbicara di dekat dia maka anak-anak agak lebih diam, daripada anak yang lebih jauh dari kita. Jadi kita mendekati anak dan bercerita seperti biasa anak cenderung akan lebih memperhatikan kita.

5. Mungkinkah konsep dari program acara YKS ini diubah agar bisa menjadi lebih sesuai untuk anak-anak?

Kalau ditanya mungkin pasti mungkin, tapi saya kira sulit sekali karena saya lihat target utama dari tayangan YKS ini orang dewasa atau orang tua, dan sedangkan anak itu tadi menjadi imbas atau efek gara-gara orang tuanya nonton YKS kemudian anaknya jadi ikut nonton YKS. Maka akan sulit sekali ketika akan dibuat menjadi tontonan yang

disesuaikan untuk anak. Dan mungkin kalau konsepnya akan dirubah menjadi dalam bentuk pendidikan anak-anak itu akan tidak ceria lagi seperti dulu, karena mungkin anak-anak akan lebih tertarik kepada hal-hal misalnya seperti saat seorang pemain di YKS salah menjawab pertanyaan kemudian diberi tepung, anak-anak akan lebih tertarik. Tapi kalau dihilangkan mungkin malah anak-anak tidak akan tertarik lagi.

6. Apakah saran anda terhadap tayangan-tayangan televisi Indonesia kedepannya, khususnya pada tayangan YKS ini?

Untuk saran saya *range* umurnya itu diperjelas, sasaran tayangan ini sebenarnya untuk anak-anak, remaja, atau dewasa. Kalau memang untuk anak-anak ya silakan disesuaikan dengan dunia anak-anak dengan tontonan yang mendidik untuk anak-anak, dan jam tayangnya cenderung bebas. Kalau *range* umurnya acara ini memang untuk orang dewasa maka tentu saja silakan disesuaikan pula, mungkin mau vulgar sedikit pun bisa, dan jam tayangnya disesuaikan menjadi malam hari, dimana anak-anak biasanya sudah tidur sehingga tidak melihat tayangan itu.